

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam tradisi sesajen dalam pernikahan masyarakat Muslim Jawa di Desa Sidomulyo, Sumatera Utara. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu konteks sosial-budaya tertentu dan berupaya menggambarkan fenomena secara utuh, alami, dan kontekstual. Penelitian ini mengkaji asal-usul pelaksanaannya, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi sesajen, serta urgensi tradisi tersebut dalam hubungannya dengan ajaran Islam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidomulyo MbK Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa desa Sidomulyo di tempati oleh masyarakat Jawa yang beragama Islam yang masih melakukan tradisi sesajen pada saat acara pernikahan. Yang mereka percayai bahwa dengan memberi sesajen dalam acara pernikahan masyarakat Jawa akan menghalangi bala dan musibah yang akan datang serta memberikan keberkahan pada acara yang mereka gelar. Dalam pernikahan adat Jawa, sesajen disiapkan sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan sebagai ungkapan doa serta harapan bagi pasangan pengantin.

C. Data dan sumber Data Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, maka data yang akan dikumpulkan melalui proses penelitian ini ialah: 1.) Bagaimana asal usul tradisi sesajen dalam pernikahan masyarakat Muslim di Desa Sidomulyo? 2.) Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi sesajen dalam pernikahan masyarakat Muslim di Desa Sidomulyo? 3.) Bagaimana urgensi tradisi sesajen dalam hubungannya dengan ajaran keagamaan?

Berdasarkan data primer di atas maka sumber data penelitian ini adalah informan warga sekitar yang terlibat dalam ritual sesajen dalam acara pernikahan masyarakat Jawa di Desa Sidomulyo. Informan-informan tersebut adalah para warga sekitar yang dianggap sebagai sepuh atau tokoh adat Jawa, informan-informan tersebut diambil berdasarkan pengetahuan yang dalam soal tradisi sesajen tersebut maka dari itu mereka terlibat ke dalam penelitian yang akan diteliti yaitu sesajen dalam tradisi pernikahan masyarakat Jawa di Desa Sidomulyo mbk.

Berdasarkan data sekunder maka sumber data penelitian ini diambil juga dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian di atas yang sama-sama membahas tentang sesajen yang diberikan pada saat pernikahan pada tradisi adat Jawa di Desa Sidomulyo. Tradisi sesajen dalam pernikahan adat Jawa termasuk di Desa Sidomulyo, termasuk bagian penting dari tata cara prosesi budaya yang diwariskan secara turun-menurun. Berdasarkan literatur Indah Lestari: YASIN 3(6) 1434-1443, 2023 yang berjudul Eksistensi budaya sesajen dalam pernikahan adat Jawa studi kasus di Dusun Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Baru Selatan. Jurnal ini membahas tentang keberadaan budaya persembahan pernikahan adat Jawa sudah ada sejak lama dan budaya ini diturunkan dari nenek moyang dan diwariskan kepada generasi sekarang. Dalam konteks pernikahan, sesajen dianggap sebagai bentuk permohonan restu, perlindungan, serta keselamatan bagi kedua mempelai. Di wilayah seperti Sidomulyo yang masih memegang teguh adat Jawa, unsur-unsur sesajen seperti tumpeng kecil, kembang setaman, kemenyan, dan sirih lengkap masih digunakan dalam rangkaian acara seperti siraman, midodareni, hingga panggih. Penelitian dari jurnal "Ritual Adat Jawa dalam Perubahan Sosial Masyarakat Pedesaan" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017) menyebutkan bahwa meskipun modernisasi mulai mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap tradisi, pelaksanaan sesajen tetap dilakukan sebagai simbol penghormatan terhadap nilai-nilai luhur budaya leluhur. Dengan demikian, meskipun makna spiritualnya mulai

bergeser, praktik sesajen dalam pernikahan adat di Desa Sidomulyo tetap menjadi bagian penting dari identitas budaya lokal.

D. Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga pendekatan utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling terhadap informan yang dipilih secara sengaja, yakni tokoh masyarakat, sesepuh adat, pelaku upacara, serta warga yang masih menjalankan tradisi sesajen dalam pernikahan adat Jawa di Desa Sidomulyo. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh informasi mengenai alasan penggunaan sesajen, bentuk serta makna simboliknya, serta pandangan masyarakat terhadap kelangsungan tradisi tersebut di tengah pengaruh modernisasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dan fleksibel, dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya agar data yang diperoleh tetap fokus pada tujuan penelitian sekaligus tetap memberi ruang bagi narasi alami dari informan.

Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik observasi partisipatif sebagai bentuk pengumpulan data empiris langsung di lapangan. Dalam kegiatan observasi, peneliti terlibat sebagai peserta yang terbatas, yaitu hadir dalam proses pelaksanaan tradisi tanpa melakukan intervensi terhadap jalannya upacara. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses penulisan sesajen, pelaksanaan upacara pernikahan, serta interaksi sosial yang terjadi dalam tradisi tersebut. Melalui observasi ini, peneliti dapat memahami makna simbolik dan dinamika sosial yang tidak selalu bisa diungkapkan melalui wawancara. Semua temuan observasional dicatat melalui catatan lapangan dan dokumentasi foto (dengan izin).

Untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi, penelitian ini juga menggunakan telaah dokumen sebagai sumber data sekunder. Dokumen yang dianalisis mencakup catatan adat, arsip desa, literatur budaya lokal, foto kegiatan upacara, serta hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan tradisi sesajen dalam pernikahan masyarakat Jawa. Proses telaah dokumen dilakukan dengan

membaca dan menganalisis isi dokumen secara kritis untuk mengidentifikasi makna budaya, simbol-simbol, nilai-nilai adat, serta keberlanjutan pelaksanaan tradisi dalam masyarakat.

metode pengumpulan data tersebut kemudian diintegrasikan melalui triangulasi untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan penelitian. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan telaah dokumen, sehingga informasi yang diperoleh dapat dipastikan kebenarannya dan tidak bergantung hanya pada satu sumber. Proses ini merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar mencerminkan situasi di lapangan.

Dalam pelaksanaan teknisnya, seluruh proses pengumpulan data tetap memperhatikan prinsip etika penelitian. Peneliti meminta izin kepada informan sebelum melakukan wawancara atau perekaman, menjaga kerahasiaan identitas informan sesuai kebutuhan, dan tetap menghormati jalannya tradisi selama observasi berlangsung agar kehadiran peneliti tidak memengaruhi proses sosial yang sedang dilakukan oleh masyarakat.

E. Teknik Analisis Data

a) Reduksi Data

Tahap pertama dalam model analisis interaktif Miles dan Huberman adalah reduksi data. Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pemilihan, pemilihan, dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Semua data yang relevan dengan fokus penelitian dipilih dan kemudian dikelompokkan berdasarkan variabel penelitian agar lebih mudah dianalisis. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengelompokkan data yang berkaitan dengan bentuk sesajen, makna simbolik dari setiap unsur sesajen, fungsi sesajen dalam konteks pernikahan, serta pandangan masyarakat mengenai keberlangsungan tradisi tersebut. Contohnya, data mengenai komponen sesajen seperti bunga tujuh rupa, kembang mayang, tumpeng, nasi putih, ayam kampung, jajanan pasar, hingga penggunaan dupa dikelompokkan berdasarkan unsur simboliknya, seperti kesucian, permohonan perlindungan, ungkapan rasa syukur, atau harapan atas

kelancaran acara pernikahan. Proses ini membantu peneliti mengatur data secara terstruktur agar hanya informasi yang relevan dan mendukung tujuan penelitian yang tetap dipertahankan.

b) Penyajian Data

Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu proses mengatur data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang lebih terstruktur agar pola dan hubungan antar variabel dapat terlihat dengan jelas. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang dilengkapi tabel temuan, peta konsep, serta kutipan langsung dari hasil wawancara yang relevan untuk memperkuat kredibilitas data. Dalam penelitian ini, penyajian data berfokus pada penjelasan mengenai bentuk dan unsur-unsur sesajen dalam tradisi pernikahan masyarakat Jawa, makna simbolik dari setiap unsur sesajen, serta alasan masyarakat tetap mempertahankan tradisi tersebut di tengah arus modernisasi dan pengaruh nilai-nilai Islam. Dengan penyajian data yang sistematis, peneliti mampu menghadirkan realitas sosial sebagaimana adanya di Desa Sidomulyo sehingga dinamika pelaksanaan tradisi sesajen dapat dipahami secara lebih komprehensif.

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi mendalam berdasarkan informasi yang telah dianalisis, sehingga diperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti. Kesimpulan penelitian tidak diambil secara tiba-tiba, melainkan melalui proses yang berkelanjutan sejak awal pengumpulan data dan terus divalidasi hingga akhir penelitian. Verifikasi dilakukan melalui pemeriksaan kembali konsistensi informasi, perbandingan temuan antara sumber data (triangulasi), serta ulasan kembali interpretasi dengan konteks sosial masyarakat agar kesimpulan yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan fokus pada makna simbolik pernikahan dalam masyarakat Jawa, nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, peran masyarakat dalam melestarikan tradisi tersebut,

serta dinamika keberlanjutan di tengah proses modernisasi dan perkembangan pemahaman keagamaan.

